

Analisis Psikologi Humanistik Maslow Pada Novel *Hati Suhita* dan Relevansi Pendidikan Bahasa Indonesia di SMA

Maslow's Humanistic Psychological Analysis in the Novel Hati Suhita and the Relevance of Indonesian Language Education in High School

Faridhatun Nikmah¹, Yusro Edy Nugroho², Agus Nuryatin²

faridhatunnikmah28@gmail.com

¹Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Central Java, Indonesia

²Universitas Negeri Semarang, Central Java, Indonesia

Info Article

| **Submitted:** 19 December 2025 | **Revised:** 31 March 2026 | **Accepted:** 4 April 2026

| **Published:** 4 April 2026

How to Cite : Faridhatun Nikmah, etc. "Analisis Psikologi Humanistik Maslow Pada Novel *Hati Suhita* dan Relevansi Pendidikan Bahasa Indonesia di SMA", *EduGrows: Education and Learning Review*, Vol. 2, No. 1, 2026, P. 45-64.

ABSTRACT

*A novel is a narrative literary work that presents a depiction of life through its characters. The study of psychology becomes an interesting topic to examine because it reveals the personalities of the characters in the novel. The novel Hati Suhita has characters that are interesting to study, particularly the character Alina, who is portrayed as a strong Javanese woman with a strong personality while also being gentle. The purpose of this study is to identify the five levels of Maslow's needs in the character Alina in the novel Hati Suhita by Khilma Anis. The method used in this study is descriptive qualitative, with results categorized according to needs, relevant to the 12th grade of senior high school. The results of this study indicate that the portrayal of humanistic psychological needs in the novel *Hati Suhita* Khilma Anis is divided into five categories, namely physiological needs, the need for safety, the need for love and belonging, the need for self-esteem, and the need for self-actualization. This study is relevant to the Indonesian language learning for 12th grade high school students, particularly on the material regarding the content of the novel, which refers to Abraham Maslow's theory that identifies several human needs.*

Keywords: *Abraham Maslow, Novel Hati Suhita, Humanistic Psychology, Learning*

ABSTRAK

Novel merupakan karya sastra naratif yang menyajikan gambaran kehidupan melalui tokoh. Fenomena mengenai kajian psikologi menjadi kajian yang menarik untuk dikaji karena mengungkapkan kepribadian tokoh-tokoh dalam novel. Novel *Hati Suhita* memiliki tokoh yang menarik untuk dikaji, yakni tokoh Alina digambarkan tokoh perempuan Jawa yang kuat dengan memiliki kepribadian yang kuat sekaligus lemah lembut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potret lima kebutuhan Maslow pada tokoh Alina dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, hasil kategorisasi kebutuhan, relevansi kelas XII SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potret kebutuhan psikologis humanistik dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis terbagi menjadi lima yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Penelitian ini direlevansikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII di SMA materi mengenai isi novel yang mengacu pada teori Abraham Maslow yang terdapat beberapa kebutuhan manusia.

Kata Kunci: *Abraham Maslow, Novel Hati Suhita, Psikologis Humanistik, Pembelajaran*

Pendahuluan

Persoalan mengenai perjodohan menjadi fenomena menarik yang terjadi di masyarakat khususnya lembaga pesantren. Dunia pesantren sering kali melakukan perjodohan antara putri seorang kiai yang dipersatukan dalam ikatan pernikahan dengan putra seorang kiai lain. Hal ini dipandang sebagai langkah untuk menjaga

hubungan kekerabatan antar kiai atau pesantren yang diharapkan dapat meneruskan kepemimpinan pesantren sehingga dilakukan perjodohan. Proses perjodohan dipengaruhi oleh berbagai kepentingan, salah satunya adalah kepentingan orang tua dan keluarga karena beranggapan bahwa penentuan jodoh adalah hak orang tua sehingga menyampingkan kepentingan anak. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya konflik baik internal dan eksternal dalam sebuah pernikahan. Kasus di atas dihadirkan oleh Khilma Anis melalui novel yang berjudul *Hati Suhita*.

Novel ini menceritakan kisah perjodohan Rayhan Al Biruni, juga dikenal sebagai Gus Birru, anak semata wayang pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar, dan Alina Suhita, anak dari pengasuh Pondok Pesantren Jabbar di Jawa Timur. Namun, pernikahan tersebut berlangsung tidak baik justru hubungannya semakin renggang dan dingin. Sepanjang usia pernikahan keduanya tidak tidur bareng, melainkan pisah ranjang bahkan belum melakukan hubungan selayaknya suami istri. Hal ini dikarenakan Gus Birru masih mencintai wanita lain atau mantan kekasihnya yang bernama Ratna Rengganis. Selain itu, perbedaan latar belakang dari kedua belah pasangan antara Gus Birru dan Alina. Gus Birru adalah anak kiai yang kuliah dan kemudian menjadi aktivis dan organisasi. Selain itu, menjadi mandiri dan belajar filsafat, seperti yang ditunjukkan oleh kemampuan untuk mengelola kafe dan buku. Sebaliknya, Alina, seorang anak kiai yang dipingit, menghabiskan masa mudanya sebagai santri di pondok salaf, mempelajari Al-Qur'an, dan sudah mempersiapkan diri untuk menjadi menantu pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar sejak kecil. Novel *Hati Suhita* banyak ditemukan pesan dan hikmah yang dapat diambil dari setiap cerita. Perjuangan yang dialami oleh tokoh utama dalam cerita merupakan sosok yang memegang teguh prinsipnya sebagai seorang pecinta sejati (Hasmi, 2021: 200).

Hadirnya novel *Hati Suhita* sangat menarik untuk dikaji lebih dalam dijadikan sebagai kritikan dari adanya tradisi pesantren untuk menjaga keturunan. Anak kiai pesantren biasanya dijodohkan dengan sesama anak kiai yang setara dan mampu mengembangkan pesantren, yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa pesantren hanya menerima tamu baru dari keluarga pengasuh lain. Hal ini menjadikan korban kisah Gus Birru yang berakhir dengan perjodohan orang tuanya. Bahkan Alina juga terkena dampak dari perjodohan tersebut karena Gus Birru tidak mencintainya sehingga setiap hari menjalani hari-hari sebagai istri yang dianggap sebagai tidak ada oleh suaminya sendiri. Hal ini mengakibatkan psikologi yang dialami oleh Alina terganggu karena mendapatkan perlakuan tidak baik oleh Gus Birru. Meskipun banyaknya masalah-masalah yang dialami oleh Alina tidak membuatnya untuk menyerah, melainkan justru semakin berusaha untuk mempertahankan keluarganya (Saifullah, 2023: 111). Alina digambarkan sebagai perempuan Jawa yang mampu menantang keadaan. Penantiannya dan

perjuangannya untuk mendapatkan cinta dari Gus Birru sangatlah agung. Melalui tokoh Alina Suhita, perempuan digambarkan dengan kepribadian yang sangat kompleks. Nama tokoh pewayangan, Dewi Suhita, yang tegas melawan pemberontakan, adalah inspirasi dari nama Alina Suhita (Setiawan, 2023: 171). Penulis menggambarkan Alina Suhita sebagai karakter Dewi Suhita yang tegas dari cerita wayang ini dan menggunakannya sebagai contoh falsafah untuk tetap teguh pada konflik internal yang disebabkan oleh sikap dingin suaminya, Gus Birru.

Alina adalah tokoh perempuan yang kuat sekaligus lemah (Waningyun & Aqilah, 2022: 101). Alina memiliki kebutuhan-kebutuhan yang terus ia perjuangkan demi kelangsungan hidup. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji kepribadian tokoh Alina Suhita menggunakan teori psikologi humanistik sosial. Pendekatan psikologi sosial merupakan perkembangan dari studi psikologi kepribadian (Bintoro, Widayati, & Murti, 2022: 25). Analisis baru menggunakan psikologi humanistik Abraham Maslow.

Abraham Maslow mengatakan bahwa manusia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya (Masbur 2015). Maslow dalam Putri et al (2023: 328) kebutuhan seseorang berjenjang. Jika kebutuhan pertama dan kedua terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya akan terpenuhi (Kurrotuain, Raharjo, and Ahmadi 2024: 2). Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Maslow dalam Syariah, Nugraha, and Rukmana, 2025: 82). Maslow dalam 'Adzima (2021) membagi kebutuhan manusia terbagi menjadi lima, yaitu fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri.

Berdasarkan dari latar belakang di atas penulis akan meneliti mengenai "Potret Kebutuhan Psikologis Humanistik dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis." Adapun rumusan dari penelitian ini adalah Bagaimana potret kebutuhan psikologis humanistik dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis? Bagaimana relevansi novel terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA? Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potret kebutuhan psikologis humanistik dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena di dalam novel tersebut banyak ditemukan kebutuhan manusia yang harus diperoleh tokoh utama. Selain itu, penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karena banyak mengandung nilai pendidikan karakter dan pesan moral yang dapat diambil. Kedua, banyak mengandung perumpamaan pewayangan yang dijadikan sebagai kekuatan dalam hidup yang mengandung pesan moral yang dapat diambil. Ketiga, menceritakan tradisi pesantren yang erat kaitannya dengan perjodohan yang dilakukan oleh antar kiai untuk menjaga trah atau keturunan ke depan. Keempat menceritakan konflik dari perjodohan. Kelima, banyak ditemukan nilai kasih sayang antara Alina dengan santri, sahabat, keluarga, mertua, orang tua, kakek dan nenek, dan suami.

Keenam, dalam cerita tersebut banyak mengeksplorasi dimensi terdalam dari kehidupan pesantren yang lekat dengan tradisi Jawa. Ketujuh, penelitian ini memiliki relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Fatmawati, Darihastining, & Ahya (2023) mengenai kepribadian diri tokoh alina pada novel *Hati Suhita* karya khilma anis (kajian psikologi behaviorisme. Penelitian kedua, dilakukan oleh Putrianti, Hawa, & Hidayati (2020) mengenai analisis psikologi sastra novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Penelitian ketiga dilakukan oleh Waningyun & Aqilah (2022) mengenai analisis psikologi sastra tokoh utama dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai kepribadian tokoh. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penulis adalah penelitian pertama lebih kepada kepribadian tokoh menggunakan kajian psikologi behaviorisme atau psikologi sastra. Penelitian kedua, membahas mengenai psikologi sastra. Penelitian ketiga membahas mengenai analisis psikologis sastra dan tokoh utama, sedangkan penulis lebih membahas mengenai potret kebutuhan psikologis humanistik dalam novel *Hati Suhita* dalam Khilma Anis yang kemudian direlevansikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah belum ada penelitian yang membahas mengenai potret kebutuhan psikologis humanistik dalam novel *Hati Suhita* dalam Khilma Anis. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut agar memperoleh gambaran mendalam mengenai behaviorisme atau kebutuhan psikologis humanistik dalam novel *Hati Suhita* dalam Khilma Anis yang kemudian direlevansikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode yang menghendaki adanya kalimat atau kata-kata, tidak menggunakan angka statistik (Nikmah, Nuryatin, & Mulyono, 2024: 303). Metode kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2018: 35) mendefinisikan bahwa metode kualitatif lebih menekankan makna. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mengenai persoalan humanistik dengan menggunakan teori psikologis humanistik. Data penelitian ini berupa kutipan novel (tokoh, latar, dan alur dalam peristiwa cinta) dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis yang kemudian diperkuat dengan data yang relevan dengan penelitian. Teknik simak bebas libat cakap (Nikmah 2020). Melalui kata-kata dan kalimat, penulis akan memberikan penjelasan secara rinci dan jelas terkait analisis psikologi tokoh Alina dalam novel *Hati Suhita* yang kemudian direlevansikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Novel *Hati Suhita* oleh Khilma Anis digunakan sebagai sumber data untuk penelitian yang terbit pada tahun 2019. Data dikumpulkan dengan menggunakan

metode simak bebas libat cakap karena sumber data adalah objek pasif yang tidak dapat menanggapi stimulus dari luar, metode ini digunakan (Nikmah 2025: 40). Oleh karena itu, penulis hanya perlu menyalin bagian novel *Hati Suhita* yang relevan dengan tujuan penelitian sebagai data penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dilakukan dengan cara mengumpulkan data mengenai potret kebutuhan psikologis humanistik dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis yang kemudian dianalisis menggunakan teori psikologis humanistik dan teori lainnya yang relevan dengan penelitian agar memperoleh hasil yang akurat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi agar nanti dapat memperoleh hasil yang maksimal dan mendalam.

Hasil dan pembahasan

1.1 Potret Kebutuhan Psikologis Humanistik dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis

Studi ini menemukan bahwa novel *Hati Suhita* yang ditulis oleh Khilma Anis menggambarkan kebutuhan humanistic tokoh Alina Suhita. Kajian yang digunakan dalam penelitian ini mengenai potret kebutuhan psikologi humanistik karya Abraham Maslow. Abraham Maslow membagi secara rinci kebutuhan manusia menjadi lima tingkat, yaitu kebutuhan fisiologis: lulur atau lingerie, kebutuhan rasa aman: tekanan pernikahan, kebutuhan cinta dan memiliki: keintiman akhir, kebutuhan harga diri: penolakan, dan kebutuhan aktualisasi diri: keluarga dan pesantren dengan kutipan autentik novel. Berikut ini tabel potret kebutuhan psikologi humanistik dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

Tabel 1. Potret Kebutuhan Manusia

No	Kebutuhan Manusia	Bentuk Data Penelitian
1.	Kebutuhan Fisiologis	Memberikan perhatian dan tampilan terbaik untuk suami
2.	Kebutuhan Rasa Aman	Tekanan pernikahan
3.	Kebutuhan Cinta	Memiliki keintiman akhir
4.	Kebutuhan Harga Diri	Penolakan dari suami kepada istri
5.	Kebutuhan Aktualisasi Diri	Keluarga dan Pesantren

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa terdapat empat kebutuhan manusia, yaitu fisiologis, rasa aman, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Dari lima kebutuhan di atas, data yang paling banyak ditemukan dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis adalah kebutuhan harga diri karena sering mendapat perlakuan

tidak baik dari suami karena akibat perjudohan yang dilakukan sehingga membutuhkan waktu untuk menerima dan mencintai istri. Berikut ini akan dijelaskan lebih dalam mengenai kebutuhan psikologis humanistik yang ditemukan dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

1.1.1 *Physiological Needs (Kebutuhan Fisiologis)*

Dorongan fisiologis, yang dianggap sebagai kebutuhan paling kuat, adalah dasar teori motivasi (Maslow, 2017: 72). Dengan kata lain, menunjukkan bahwa keinginan tersebut dimotivasi oleh diri sendiri. Oleh karena itu, manusia perlu menjaga kesehatan fisik dengan menjaga keseimbangan tubuh. Dalam novel *Hati Suhita* ditemukan kebutuhan fisiologis. Data berikut menunjukkan kebutuhan fisiologis karakter Alina:

Kuhela napas panjang. Sampai kapan dia menganggapku orang asing? Dia tidak tahu bahwa selama dua jam tadi, aku memakai lulur pengantin di kamar mandi. Dia tidak tahu bahwa di balik gamisku, sudah ku pakai lingerie warna kuning gading. Dia tidak memperhatikan bahwa aku sudah bersolek dan melayaninya (Anis, 2019: 10).

Dari data di atas menunjukkan bahwa setelah melangsungkan pernikahan yang dihadiri oleh banyak tokoh besar agama. Namun, perlakuan Gus Birru masih dingin dan menganggap Alina sebagai orang asing. Di sisi lain, Alina justru berusaha untuk mendapatkan hati Gus Birru dengan cara mempercantik diri mulai dari badan, pakaian, sampai pada wajah dan siap untuk melayani suaminya. Namun, yang terjadi justru Gus Birru sama sekali tidak tergoda dengannya dan teguh pada tekadnya untuk tidak menyentuhnya karena belum adanya rasa cinta yang ada dalam dirinya. Di dalam hati Gus Birru hanya mencintai Ratna Rengganis bukan Alina. Hal ini dikarenakan Alina adalah buah hasil dari perjudohan orang tuanya sehingga mau tidak mau harus menerima takdir perjudohan. Dan Alina selalu berusaha mendapatkan hati Gus Birru karena Alina sudah terlanjur mencintai Gus Birru sehingga salah satu cara yang dilakukan oleh Alina adalah mendoakan suaminya setiap malam agar kelak suaminya dapat mencintainya karena Alina dan keluarganya sangat mendambakan putra mahkota yang lahir dalam rahimnya. Dan salah satunya cara yang dilakukan oleh Alina adalah menemui Ratna Rengganis agar dapat pergi dari kehidupan Gus Birru sehingga tidak ada yang mengganggu rumah tangganya agar nantinya dapat mencintai Alina dengan sepenuh hati sehingga dapat melahirkan buah hati yang diidam-idamkan oleh Alina dan keluarga besarnya.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa seseorang sangat perlu membutuhkan kebutuhan fisiologis yang berupa kebutuhan cinta dan kasih sayang yang seharusnya didapatkan sebagai seorang istri. Kebutuhan fisiologis menjadi kebutuhan utama yang harus dipenuhi untuk menjaga homeostasis biologis dan kelangsungan hidup setiap individu (Syafrinanda et al. 2025: 3). Kebutuhan fisiologis dijadikan sebagai kebutuhan dasar yang dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan lain. Kebutuhan fisiologis menjadi prioritas utama pada manusia (Buana 2025: 1). Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan fisiologis menjadi kebutuhan penting bagi manusia untuk pemenuhan kebutuhan hidup ke depan.

Adapun data lain yang menunjukkan kebutuhan fisiologis Alina adalah:

Ternyata takdir membawa kami ke kamar sederhana ini, di tengah hawa yang dingin, dengan suasana yang begitu tenang dan hujan yang semakin lama semakin deras. Aku menatap wajahnya. Sepasang alisnya selalu memmenjarakanku dalam kekaguman. Matanya mengandung gairah. Senyumnya menaklukkan. Kancing-kancing bajunya terbuka.

Di dalam selimut kami saling mengeja perasaan. Mempelajari sentuhan demi sentuhan. Senyum dan tatapan mesra menghangatkan buaian kami. Tak perlu menunggu lagi. Kami berdua sudah siap untuk segalanya.

Namun, sebelum kami benar-benar melayang, dia berbisik.

"Kamu tahu, Sayangku Alina, kenapa baru kulakukan ini sekarang dan enggak dari awal?

Aku menggeleng pasrah menunggu.

"Kamu itu *pengabsah wangsa*-ku aku harus menggaulimu dengan cinta yang penuh. Bukan cinta yang separuh. Sekarang adalah waktu yang tepat. Terimalah aku, Alina....." (Anis, 2019: 337).

Dari data di atas menjelaskan bahwa Gus Birru sudah benar-benar mencintai Alina dan sudah siap untuk menggauli Alina selayaknya seorang suami istri. Gus Birru juga menjelaskan alasannya menggauli sekarang tidak dari awal adalah karena Gus Birru menganggap bahwa Alina adalah *pengabsah wangsa* sehingga pada saat digauli harus penuh dengan cinta. Alina pun bahagia melihat perubahan suaminya yang bisa menerima takdir yang diberikan oleh Tuhan sehingga bisa merasakan kenikmatan yang luar biasa.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Alina mendapatkan kebutuhan fisiologis berupa mendapatkan kebutuhan seksual. Sebagaimana

yang dikemukakan oleh (Sabila et al. 2024: 173) mengatakan bahwa dalam kehidupan rumah tangga, intimasi seksual memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan antara pasangan suami istri. Intimasi seksual bukan hanya sekedar aktivitas fisik semata, melainkan merupakan bentuk komunikasi dan kedekatan emosional yang mendalam antara dua individu yang saling mencintai (Christopher & Sprecher, 2000). Berbagai studi menunjukkan bahwa pasangan yang memiliki kehidupan seksual yang sehat dan memuaskan cenderung memiliki hubungan yang lebih stabil dan bahagia (Blanchflower & Oswald, 2004). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa melalui intimasi seksual, pasangan dapat mengekspresikan cinta, kepedulian, dan penghargaan mereka satu sama lain, yang pada gilirannya memperkuat ikatan emosional dan rasa saling percaya (Byers & Demmons dalam Sabila et al. 2024: 173).

Adapun data lain menunjukkan kebutuhan fisiologis Alina dalam tempat bernaung. Alina membutuhkan tempat bernaung untuk mencari kehidupan yang nyaman dan aman. Berikut data yang menunjukkan tokoh Alina membutuhkan tempat bernaung.

Sampai depan rumah Mbah Puteri, hatiku sudah tenang. Suasana sangat sepi seperti tengah malam. Tak ada satu pun orang lewat. Tak ada satu rumah pun yang pintunya terbuka dan menyala lampunya. Semuanya tertutup rapat dan gelap.

Rumah-rumah yang berjauhan, desir angin pegunungan, pohon-pohon yang merunduk, daun-daun gemerisik, serta suara jangkrik yang membelah malam. membuat suasana terasa mencekam. Hawa dingin menusuk tulang.

Desa ini memang jauh berbeda dengan lingkungan rumahku. Di sini, surup-surup semua penduduk masuk rumah dan tidak ada lagi yang berkegiatan selain jamaah Maghrib dan Isya di langgar, itu pun semuanya lekas pulang ke rumah masing-masing. Suhu udara terlalu beku untuk berjaga di pos ronda, apalagi sekadar jagongan di beranda rumah. (Anis, 2019: 295).

Dari data di atas menjelaskan bahwa tempat naungan yang dijadikan sebagai pelarian Alina terhadap masalah pernikahan adalah rumah nenek dan kakeknya yang ada di daerah Salatiga. Rumah tersebut dijadikan sebagai naungan yang paling tepat karena selain daerah pegunungan juga tenang. Daerah tersebut berbeda dengan daerah yang ditempati oleh Alina. Kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat desa tersebut setiap menjelang magrib masyarakat mengakhiri pekerjaan dan bersiap diri untuk melakukan salat berjamaah. Hal ini menjadi rutinitas masyarakat desa tersebut sehingga

Alina merasa aman dan nyaman dengan lingkungan yang ditempatinya. Berikut ini data yang menunjukkan kebutuhan makan.

Berdasarkan data di atas menunjukkan adanya data tokoh yang membutuhkan tempat bernaung yang nyaman. Tempat tinggal menjadi faktor penting dan dasar bagi diri manusia karena semua manusia ingin hidup tenang, nyaman, dan damai. Sukowiyono, Mayudi, and Marinka (2012: 74) mengatakan bahwa rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan faktor penting dalam peningkatan harkat dan martabat manusia. Muchlis and Kusuma (2016: 103) mengatakan bahwa rumah tidak hanya dijadikan sebagai tempat kenyamanan, tetapi menginginkan interaksi dengan sesama anggota keluarga, tetangga atau lingkungan sekitar. Dalam hal ini menunjukkan bahwa rumah dijadikan tempat bernaung bagi orang untuk mendapatkan kenyamanan.

Selain itu, data mengenai kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan makan yang dilakukan oleh Ummik, Alina, dan Gus Birru. Saat Ummik mengalami sakit, justru Gus Birru memarahi Alina karena tidak bisa menjaga ibunya dengan baik sehingga mengakibatkan sakit. Meskipun sering mendapatkan perlakuan tidak baik dari suaminya, tetapi justru selalu memperhatikan ibu mertua dan suaminya. Bahkan saat ibu mertuanya sakit justru merasa khawatir dan takut dan justru lebih memperhatikan dengan menyiapkan makanan yang disukai ibu mertuanya. Berikut ini data yang menunjukkan adanya kebutuhan fisiologis pada diri manusia berupa kebutuhan makan. Berikut ini data yang menunjukkan adanya kebutuhan makan pada diri tokoh.

“Gak usah marahin Alina Le. Obate ummik sudah disiapkan sama dia kok. Ummik gak wani minum obat soale ummik belum makan. ummik nggak enak makan soale kepikiran Alina. Lungo kok suwe. Sudah makan kamu, Lin?”

“Dereng, Mik.” Air mataku jatuh lalu kuusap sebelum ummik tahu kalau cintanya membuatku terharu.

“Ummik mau saya masakin apa? Monggo kita makan bersama.”

“Ummik mau sambel tempe kemangi. Mbak-mbak tadi bikin Lin. Tapi gak podo karo bikinanmu.”

Aku tersenyum. Memasang kedua sandal ke kedua kaki ummik. Beliau tidak tahan dingin. Aku melipat mukenanya ke ruang tengah. aku di sisi kanan, sedangkan Mas Birru di sisi kiri.

“Mas mau saya buat sambel? Atau nasi goreng?”

“Enggak. Gak usah.” Sahutnya.

Ummik menoleh cepat ke arah Mas Birru. Saking jengkelnya kepadaku, Mas Birru lupa kalau kami harus bersandiwara. Aku

memberikan kode dengan mataku. Bahwa ummik bisa lebih drop lagi kalau dia ketus begitu.

“Iya wis sekalian buatkan Mas nasi goreng.” Jawabannya tanpa memandangu. Aku tersenyum. Memasak di dapur sambil bersemangat. Kulihat Mas Birru memijat kaki ummik yang selonjor di kursi panjang. (Anis, 2019: 59-60).

Dari data di atas menunjukkan bahwa akan kebutuhan fisiologis yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan tubuh. kebutuhan fisiologis tersebut berupa kebutuhan akan makan yang merupakan kebutuhan penting dalam hidup. Dalam data di atas terdapat adanya kebutuhan makan yang diinginkan oleh para tokoh, seperti ingin memakan sambal tempe kemangi dan nasi goreng. Kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa adanya kebutuhan fisiologis yang dialami oleh tokoh.

Pola makan adalah perilaku seseorang dalam memilih penggunaan komponen makanan dalam konsumsi makanan meliputi frekuensi, jenis makanan yang dikonsumsi dan ukuran porsi makan sehari (Uwa & Milwati, 2019). Pola makan adalah usaha dalam mengatur asupan makanan yang bermanfaat bagi tubuh untuk mempertahankan keseimbangan gizi dalam memenuhi kebutuhan tubuh. Asupan makanan seimbang akan membantu kebiasaan pola makan yang baik seiring berjalannya waktu. Kebiasaan makan yaitu perilaku seseorang untuk mengatur pola makannya. Dapat disimpulkan bahwa makan adalah kebutuhan utama manusia untuk bertahan hidup.

1.1.2 *Safety Needs* (Kebutuhan Rasa Aman)

Setelah kebutuhan fisiologisnya terpenuhi, kebutuhan akan rasa aman muncul secara alami. Kebutuhan rasa aman perlu dimiliki oleh seorang manusia dengan memperoleh keamanan dan perlindungan (Maslow dalam terjemahan Fawaid & Maufur, 2017:74). Berikut ini adalah data yang menunjukkan kebutuhan akan rasa aman tokoh Alina Suhita.

Semua perempuan ingin sepertiku, memiliki suami yang memiliki tubuh tinggi tegap. Kulit bersih, jambang keran, rambut dagu, dan hidung bangir yang menunjukkan kalau dia berdarah biru. Trah kiai. Trah pesantren.

Semua perempuan ingin sepertiku, memiliki mertua kaya-raya. Rumah pesantren megah. Harta benda berlimpah ruah.

Namun, mereka tidak tahu seberapa banyak tangisku tumpah. Mereka tidak tahu bahwa aku sudah berencana ingin pergi tapi tak sanggup kutinggalkan ummik yang terlanjur kusayangi. Ummik yang sendirian membesarkan pesantrennya. Ya, sendirian. Karena putera tunggalnya terlalu cuek. (Anis, 2019: 5)

Dari data di atas menjelaskan mengenai Alina yang merasa tertekan dengan keadaan yang dialami dalam rumah tangga dari hasil perjodohan yang dilakukan oleh orang tuanya. Akibat dari perjodohan Alina merasakan kesengsaraan karena suaminya bersikap dingin dan cuek padanya. Hal inilah yang menjadikan Alina merasa semakin tertekan dengan keadaan yang dialami. Data di atas menunjukkan rasa kekacauan dan kecemasan yang dialami oleh Alina Suhita. Alina merasa kacau dalam rumah tangganya karena sikap dan perbuatan suaminya yang menganggapnya tidak sebagai istri, melainkan sebagai orang asing. Hal ini menjadikan Alina merasa tidak kuat dengan rumah tangganya seolah berjuang sendiri dalam mempertahankan rumah tangganya karena dalam menjalin rumah tangga tidak didasari dengan cinta dan suaminya masih mencintai mantan kekasihnya sehingga Alina memiliki keinginan untuk pergi. Namun di sisi lain, Alina tidak sanggup meninggalkan ibu mertuanya yang sudah dianggap sebagai ibunya sendiri dan kasihan telah memperjuangkan membesarkan pesantren Al-Anwar karena putra tunggalnya tidak mau meneruskan pesantren. Hal ini menjadikan Alina berusaha untuk menerima keadaan yang dialami meskipun perlakuan suaminya yang semakin cuek dan dingin. Selain data yang menunjukkan kebutuhan struktur dan perhatian yang adil dalam keluarga.

Kalau dia memintaku dalam dalam doa, kenapa dia begitu dingin? Kalau ia ingin keturunan yang shalih, kenapa dia membuat jarak denganku sejauh-jauhnya? Apakah dia menginginkan aku pergi dari kehidupannya? Apakah dia ingin mengarungi hidup bersama orang yang dicintainya, dan itu bukan aku?

Saat kurasa doanya semakin panjang, dan matanya semakin terpejam, air mataku menetes membasahi mushaf.

Kuraba spreng merah menyala hadiah dari Aruna yang sia-sia, aku teringat lagi penolakannya. Aku ingat pendar cahaya matanya memudar lalu menatapku dengan tatapan yang risih. Itu sakit sekali dan aku tak punya kalimat untuk menggambarkan sedalam apa lukaku. (Anis, 2019: 31)

Dari data di atas menunjukkan betapa dalamnya rasa kekacauan yang dialami oleh Alina. Alina merasa tertekan dengan keadaan yang dialami selama pernikahan tinggal dalam satu kamar, tapi tidak pernah diajak untuk berbicara. Hal inilah yang menjadikan keadaan Alina semakin tertekan karena sikap suaminya kepada istrinya. Banyak pertanyaan yang ingin ditanyakan oleh Alina kepada Gus Birru. Data di atas menunjukkan bahwa Alina sangat membutuhkan kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan akan rasa aman dan kekuatan pelindung dari suaminya dan Alina juga membutuhkan perhatian dari suaminya selayaknya manusia biasa yang bisa hidup berbahagia selayaknya pasangan suami istri.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa kebutuhan rasa aman antara suami dan istri sangat penting agar keluarga semakin harmonis. Hutahaeen et al (2024: 22) mengatakan bahwa laki-laki ataupun perempuan memerlukan keamanan psikologis dan memiliki kebutuhan akan rasa aman. Bagi laki-laki keamanan psikologis ditentukan oleh perolehan rasa bangga dan keberhasilan, sedangkan perempuan menilai bahwa keamanan psikologis dapat ditentukan melalui bidang hukum yang menggambarkan keadilan untuk memperjuangkan keadilan bagi korban. Keadilan diperoleh untuk menciptakan psikologis aman. Hutahaeen et al (2024: 15) kebutuhan rasa aman akan dapat terpenuhi jika kebutuhan fisiologis terpenuhi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa antara laki-laki dan perempuan sama-sama membutuhkan rasa aman. Dalam bidang pemenuhan rasa aman, perempuan menekankan kepada keadilan, sedangkan laki-laki memilih pendidikan setelah Kesehatan.

1.1.3 *Belongingness And Love Needs (Kebutuhan Cinta Dan Rasa Memiliki-Dimiliki)*

Setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpenuhi, tingkat kebutuhan yang lebih tinggi kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta akan muncul. Manusia menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang dalam pola dan tingkah laku melalui perhatian. Rasa cinta sangat penting untuk membangkitkan gairah hidup manusia dan membuat seseorang ingin memiliki atau dimiliki. Berikut ini data yang menunjukkan kebutuhan sosial.

“Lin?” Bisiknya lirih. Aku masih di pangkuannya.

“Ya, Mas?”

“Terima kasih, ya.”

“Untuk apa?”

“Untuk kesabaranmu selama ini?”

Aku mengangguk. Meraih tangannya untuk kukecup pelan. Mataku berkaca-kaca. Aku ingat panjangnya tangisku selama ini. Aku masih

ingat dalamnya kesedihanku. Aku ingat bahwa aku nyaris putus asa. Aku memanggil Mas Birru dengan seluruh doa untuk memohon hangatnya, Dan hari ini Mas Birru sudah memberikan semuanya. Sampai aku bisa merasakan kebahagiaan perempuan pada umumnya. Aku ingat kisah cinta Syekh Amongraga dengan Niken Tambangraras. Aku ingat kisah perjodohan Raden Ngabehi Ronggowarsito dengan Nyai Ageng Gombak. Aku senang karena bisa merasakan kebahagiaan yang serupa. (Anis, 2019: 385).

Dari data di atas menceritakan bahwa Alina sangat bahagia bisa merasakan cinta dari Gus Birru yang sebenarnya. Alina merasa senang dengan sikap Gus Birru selama ini yang sudah menerima Alina sebagai istrinya dan tidak mau kehilangan istrinya karena istrinya adalah istri yang sebenarnya dia cari hanya saja membutuhkan waktu untuk mencintainya. Sikap yang dilakukan oleh Gus Birru saat ini menjadikan Alina bahagia karena usaha dan doanya selama ini diijabah oleh Allah dan saat ini dia merasa benar-benar sangat bahagia karena suaminya sudah memberikan semuanya dan bisa merasakan kebahagiaan perempuan pada umumnya. Data di atas menunjukkan bahwa Alina sangat membutuhkan cinta dari suaminya dan merasa bahagia karena merasakan kepemilikan sepenuhnya terhadap Gus Birru. Alina juga merasa sangat berterima kasih kepada Gus Birru yang telah memberikan kebahagiaan pada pernikahannya hingga akhirnya buah dari kecintaan tersebut berbuah kepada buah hati yang nantinya akan menjadi penerus Pondok Pesantren Al-Anwar.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa adanya kebutuhan cinta dan rasa memiliki antara pasangan suami istri yang membuatnya semakin bahagia. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki bergantung pada interaksi yang dilakukan oleh antar sepasang suami istri. Kebutuhan akan cinta sangat penting dalam pernikahan. Hannani (2023: 201) membagi tiga komponen dalam cinta meliputi: (1) komponen keintiman (*intimacy*); (2) komponen gairah (*passion*); dan (3) komponen komitmen. Ketiga komponen ini dapat membentuk jenis cinta yang berbeda-beda. Komponen cinta dapat meningkat dan menurun bahkan menghilang. Akan tetapi komponen cinta yang menjadi faktor suatu pernikahan bertahan lama adalah komponen komitmen. Hal ini dikarenakan sekalipun gairah dan keintiman pasangan suami istri berubah apabila komitmen pernikahan tetap dipegang teguh maka suatu pernikahan akan tetap bisa bertahan. Komponen komitmen dalam cinta adalah unsur yang paling penting dalam pernikahan yang menjadi alasan terbentuk dan bertahannya suatu pernikahan. Dapat disimpulkan bahwa sebuah hubungan rumah tangga perlu memberikan

kebutuhan cinta dan saling memiliki satu sama lain agar hubungan semakin harmonis.

1.1.4 *Esteem Need (Kebutuhan Akan Harga Diri)*

Harga diri merupakan hal penting untuk selalu dihargai orang lain. Dengan adanya kebutuhan harga diri seseorang merasa dihargai. Ketika seseorang tidak memperoleh kebutuhan harga diri menyebabkan perasaan rendah diri, lemah, tak berdaya, canggung, lemah, pasif, tidak mampu mengatasi tuntutan hidup, dan rendah diri dalam bergaul dengan orang lain (Maslow dalam terjemahan Fawaid & Maufur, 2017:79). Berikut ini data yang menunjukkan kebutuhan akan harga diri.

Sejurus kemudian, kulihat Mas Birru berlari kecil memasuki Pajero putihnya. Ia menyetir sambil menelepon dan terlihat sangat bahagia. Aku tergugu melihat dia sangat tak peduli, bahkan dengan pesantren ini sekali pun. Ia sungguh-sungguh sibuk dengan urusannya sendiri. Dia menyerahkan segala urusan di sini kepadaku tanpa pernah bertanya apa yang sebenarnya kuingin.

Aku tersedu. Mengingat hasratku yang memuncak tadi malam lalu dia mematikannya tanpa perasaan. Dia tidak tahu, tidak ada manusia yang benar-benar rela dihancurkan harga dirinya (Anis, 2019: 33).

Dari data di atas menunjukkan bahwa Gus Birru telah menghancurkan harga diri Alina karena saat bertemu Alina wajah dan sikapnya selalu dingin dan cuek. Namun, saat dapat kabar atau telepon dari Rengganis wajahnya selalu berubah bahagia. Berbeda dengan wajah saat bertemu dengan istrinya justru wajah tersebut murung dan dingin. Hal ini mengakibatkan Alina merasa harga dirinya telah dihancurkan oleh suaminya. Bahkan saat mengingat kejadian penolakan malam pertamanya yang membuat hati Alina semakin sakit hati dan benar-benar hancur dengan sikap yang dilakukan oleh suaminya.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas menunjukkan adanya kebutuhan akan harga diri yang mana saat itu Gus Birru belum mencintai Alina, tapi justru mencintai orang lain. Bahkan Alina sangat ingat ketika terjadi penolakan saat malam pertamanya. Hal ini menjadikan Alina sakit hati dengan sikap suaminya yang dingin. Pemenuhan harga diri dalam hubungan rumah tangga perlu dilakukan karena kebutuhan harga diri sangat penting. Fairuz and Satriadi (2022: 102) mengatakan bahwa harga diri dan kepuasan pernikahan memiliki hubungan yang erat karena ketika seseorang memiliki harga diri yang baik, maka kualitas hidupnya meliputi kepuasan pernikahan akan tinggi dan begitu pula sebaliknya (Subagya, Artanty, and Hapsari 2017: 179). Oleh karena itu, perlunya penyesuaian

harga diri dan tanggung jawab sebagai suami atau istri dalam sebuah pernikahan yang berdampak pada keberhasilan hidup berumah tangga. Keberhasilan dalam hal ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap adanya kepuasan hidup perkawinan seperti pasangan satu sama lain, mampu menerima dan menyesuaikan diri dalam perannya masing-masing untuk menghindari kekecewaan. Kedua nya memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda. Jika setiap individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik maka pernikahan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kekompakan dalam mengurus rumah tangga diperlukan demi keharmonisan hubungan pernikahan.

1.1.5 *Self Actualization (Kebutuhan Aktualisasi Diri)*

Aktualisasi diri merupakan puncak dari kebutuhan yang ingin dicapai seseorang. Kebutuhan ini bertujuan untuk mencapai kepuasan diri, memahami semua potensinya, dan melakukan apa yang diinginkan (Alwisol, 2014:206). Jika kebutuhan aktualisasi diri didapatkan seseorang, maka seseorang tersebut dapat mempertahankan harga dirinya dalam situasi dan kondisi apapun. Dalam novel *Hati Suhita* ditemukan data kebutuhan aktualisasi diri. Data berikut menunjukkan kebutuhan aktualisasi diri Alina.

Setelah shalat, aku mengaji sambil menangis. Kali ini buka karena kesedihan. Tapi karena rasa haru. Suamiku Abu Raihan Al-Biruni, meletakkan kepalanya di pangkuanku. Rambutnya masih basah. Ia menyimak suaraku mengaji sampai ia terlelap. Ia kelihatan sangat letih.

Aku ingin menyentuh wajahnya tapi kutahan karena aku masih ingin meneruskan mengaji. Jadi aku hanya diam mengamati dan merasai.

Aku sangat bahagia. Mushaf di tanganku. Mas Birru di pangkuanku. Al-Anwar dipikranku. Abah Ummik di hatiku. Dan benih Mas Birru, baru saja di rahimku (Anis, 2019: 387-388).

Dari data di atas menunjukkan adanya aktualisasi diri yang dilakukan oleh Alina Suhita yang mana kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan yang sangat dibutuhkan Alina saat sah menjadi istri Gus Birru. Namun, selama tujuh bulan pernikahan rasanya berat pernikahan yang dilakukan karena Gus Birru masih belum bisa menerima Alina sebagai istrinya. Namun, Alina tidak berhenti-hentinya mendoakan suaminya agar dapat menerimanya dengan sepenuh hati sehingga dapat bersama-sama membantu Abah dan Ummiknya membesarkan pondok pesantren Al-Anwar. Hingga pada akhirnya dibalik kepergian Alina dari Pondok

Pesantren Al-Anwar Gus Birru menyesal dan merasa sangat bersalah dengan perbuatan yang dilakukan selama ini kepada istrinya hingga pada akhirnya Gus Birru menyusulnya ke Salatiga rumah kakek dan neneknya di sana Gus Birru meminta maaf dan akan mencintai istrinya dengan sepenuh hati. Hingga akhirnya Alina merasakan kebahagiaan karena suaminya sudah takluk padanya dan saat ini Alina bisa memenangkan puncak pertarungannya dengan kebahagiaan. Melalui tekad, usaha, pantang menyerah, dan doa yang tidak pernah berhenti hingga akhirnya Alina bisa merasakan kebahagiaan hidup berumah tangga. Saat ini yang ada dipikiran Alina agar mushaf di tangannya, Gus Birru di pangkuannya. Al-Anwar dipikirannya. Mertua di hatinya, dan benihnya ada di rahimnya. Betapa bahagianya Alina bisa merasakan semua ini dan semata-mata tidak karena usaha dan doa yang dilakukan, melainkan karena doa dan restu orang tua yang disertai dengan campur tangan Tuhan sehingga membuatnya bahagia sampai saat ini.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kebutuhan aktualisasi diri sangat penting bagi seseorang. Aktualisasi diri merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan dan mengimplementasikan potensi diri menjadi terbaik sesuai dengan kodratnya (Nikmah and Nuryatin 2024: 3). Kebutuhan aktualisasi diri mencakup pengembangan potensi dan bakat diri, mengekspresikan kreativitas, dan pemenuhan diri yang ditekankan untuk mencapai tujuan hidup (Sabillah and Fikra 2024: 5). Pencapaian aktualisasi memiliki dampak psikologis yang tinggi seperti perubahan persepsi atau motivasi yang selalu bertumbuh dan berkembang. Dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kebutuhan aktualisasi diri dilakukan dengan meningkatkan potensi pada diri sendiri menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan kebutuhan aktualisasi diri akan hadir ketika empat kebutuhan lain dapat tercapai secara maksimal dan menjadi orang lebih baik.

Berdasarkan lima kebutuhan di atas menunjukkan bahwa bagian yang paling sulit untuk dilakukan adalah aktualisasi diri, yang akan dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan di fase sebelumnya. Orang yang berhasil mencapai aktualisasi diri adalah mereka yang telah mencapai kematangan diri. Ia akan mampu mengatur dirinya sendiri dan menghindari tekanan sehingga ia dapat melakukan tugas dengan semangat bahagia, menghargai perbedaan, berani mengambil resiko, memecahkan masalah, dan banyak lagi.

1.2 Relevansi Novel terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Hasil penelitian novel ini memiliki hubungan signifikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yaitu modul ajar di Sekolah Menengah

Atas (SMA). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diteliti oleh peneliti ini dikhususkan dalam pembelajaran yang menyangkut tentang novel, yaitu sesuai dengan Capaian Pembelajaran kelas XII semester gasal terdapat aspek pembelajaran mendengarkan, dan memiliki Standar Kompetensi yang berbunyi “memahami pembacaan novel” artinya siswa diajak untuk mengingat kembali tentang cerita penggalan novel yang telah dibacanya pada pertemuan sebelumnya mengenai Tujuan Pembelajaran Yaitu “menjelaskan unsur-unsur intrinsik dari pembacaan penggalan novel” artinya siswa diberi instruksi oleh guru untuk membuat sebuah kelompok. Secara berkelompok, para siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi serta menjelaskan unsur-unsur intrinsik novel yang telah didengarnya.

Selanjutnya, terdapat capaian pembelajaran yang berbunyi “menjelaskan unsur-unsur intrinsik dalam penggalan novel yang dibacakan teman” artinya siswa diminta untuk menjelaskan unsur-unsur intrinsik sebuah penggalan novel yang sudah dibacakan oleh teman. Selain itu, dilampirkan pula modul ajar. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada isi novel mengenai kebutuhan psikologis tokoh Alina Suhita dengan mengacu teori Abraham Maslow. Abraham Maslow membagi lima kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri yang akan ditelusuri dari tokoh utama. Tokoh utama termasuk dalam unsur tokoh dalam unsur intrinsik novel, dan isi novel yang diteliti dengan teori kebutuhan Abraham Maslow ini terdapat nilai-nilai pendidikan yang bisa digunakan untuk bahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SMA khususnya kelas XII semester gasal pada materi yang membahas tentang unsur intrinsik novel, sehingga bisa dibuktikan bahwa penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII semester gasal di SMA.

Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kebutuhan psikologi humanistik Abraham Maslow pada tokoh Alina Suhita dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh Alina digambarkan sebagai sosok perempuan yang kuat, tegas, sabar menghadapi cobaan, lemah lembut, dan teguh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Hati Suhita* menggambarkan lima kebutuhan psikologis humanistik di dalamnya berupa lima tingkat, yaitu kebutuhan fisiologis: lulu atau lingerie, kebutuhan rasa aman: tekanan pernikahan, kebutuhan cinta dan memiliki: keintiman akhir, kebutuhan harga diri: penolakan, dan kebutuhan aktualisasi diri: keluarga dan pesantren.

Banyaknya masalah kehidupan yang dialami oleh Alina tidak membuatnya menyerah. Namun, justru membuatnya semakin kuat menerima segala cobaan

yang diberikan oleh Allah sehingga mendapatkan kebahagiaan yang diinginkan. Penelitian ini sangat relevan dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas XII semester gasal karena banyak mengandung pesan moral yang dapat diambil dengan memfokuskan pada kebutuhan psikologi humanistik mengacu pada teori Abraham Maslow.

Saran

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada masyarakat mengenai pentingnya kebutuhan psikologi humanistik pada diri seseorang. Hal ini dikarenakan berkaitan langsung dengan makna kehidupan, perkembangan diri, dan kualitas kesehatan mental. Jika kebutuhan psikologi humanistik dapat terpenuhi, maka seseorang tidak hanya bertahan hidup, tetapi berkembang sebagai manusia yang saling menghargai dan menyayangi satu sama lain. Selain itu, dengan adanya kebutuhan humanistik menjadikan manusia biologis, tetapi juga makhluk psikologis dan sosial. Tanpa pemenuhan, manusia bisa hidup, tetapi tidak tumbuh secara utuh. Selain itu, dalam penelitian ini juga direlevansikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Daftar Pustaka

- 'Adzima, Mavatih Fauzul. 2021. "Psikologi Humanistik Abraham Maslow." *Jurnal Tana Mana* 2 (2): 86–94.
- Bintoro, Deni Agung Styo, Endang Sri Widayati, and Fitri Nura Murti. 2022. "Cinta Dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA." *LINGUA SKOLASTIKA Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1 (1): 24–36.
- Buana, Gana. 2025. "Teori Maslow: Hierarki Kebutuhan Manusia." *Media Indonesia*, April 2025. <https://mediaindonesia.com/humaniora/762337/teori-maslow-hierarki-kebutuhan-manusia>.
- Fairuz, Farah, and Sendi Satriadi. 2022. "Harga Diri Dan Kepuasan Pernikahan Terhadap Kualitas Hidup Ibu Rumah Tangga Yang Tidak Bekerja." *Jurnal PSIPHON* 3 (2): 102–10.
- Fatmawati, Siti Nurkhalimah, Susi Darihastining, and Akhmad Sauqi Ahya. 2023. "Kepribadian Diri Tokoh Alina Pada Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Kajian Psikologi Behaviorisme)." *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3 (2): 1–12.
- Hannani, Rohmatul. 2023. "Kajian Psikologi Keluarga: Benarkah Cinta Adalah Unsur Terpenting Dalam Pernikahan?" *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1 (2): 201–11.
- Hasmi, Nanda Maulana. 2021. "Analisis Aspek Kejiwaan Tokoh Utama Dalam

- Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Tinjauan Psikologi Sastra)." *Jurnal Peneroka* 1 (2): 197-213.
- Hutahaean, Erik Saut, Yuarini Wahyu Pertiwi, Ika Saimima, and Della Aulia. 2024. "Perspektif Jenis Kelamin Untuk Memenuhi Kebutuhan Rasa Aman Dan Menciptakan Psikologis Aman." *JURKAM: Jurnal Konseling* 8 (1): 15-23.
- Kurrotuain, Aisyah, Resdianto Permata Raharjo, and Anas Ahmadi. 2024. "Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari." *Jurnal Diksatrasia* 8 (1): 1-8.
- Masbur. 2015. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow." *Jurnal Humanistik* 1 (1): 1-10.
- Maslow, Abraham H. 2017. *Motivation and Personality*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Muchlis, Aulia Fikri Arini, and Hanson E Kusuma. 2016. "Persepsi Kriteria Kenyamanan Rumah Tinggal." In *Temu Ilmiah IPBL 2016*. Bandung.
- Nikmah, Faridhatun. 2020. "Analisis Struktural Dan Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Novel Emak Karya Daoed Joesoef." *Lingua* 16 (2): 161-72. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>.
- _____. 2025. "Perjuangan Perempuan Melawan Fenomena Eksploitasi Alam Dan Budaya Dalam Dua Novel Karya Dian Purnomo Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran." Universitas Negeri Semarang.
- Nikmah, Faridhatun, Agus Nuryatin, and Mulyono. 2024. "Perjuangan Perempuan Melawan Eksploitasi Alam Dalam Novel Dian Purnomo Kajian Ekofeminisme." *Jurnal Seloka* 12 (3): 304-13.
- Putri, Anggel Pames Lader, Ikhsan Fernando, Jenira, and Riska Yulandari. 2023. "Cinta Dan Kasih Sayang Menurut Pemikiran Hierarki Kebutuhan." *ISTISYFA : Journal of Islamic Guidance and Conseling* 2 (03): 327-34.
- Putrianti, Oktarina, Masnuatul Hawa, and Nur Alfin Hidayati. 2020. "Analisis Psikologi Sastra Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 8 (2): 148-59.
- Sabila, Fatiha, Putri Matondang, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Alvina Dwi, Julianka Putri, Universitas Islam, et al. 2024. "Intimasi Seksual Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga." *Jurnal Polyscopia* 1 (3): 173-79.
- Sabillah, Elza, and Hidayatul Fikra. 2024. "Pemenuhan Hierarki Kebutuhan Maslow Sebagai Motivasi Menikah Muda Pada Generasi Z." *Gunung Djati Conference Series* 41 (1): 1-12.
- Saifullah, Siti Ummul Khoir. 2023. "Psikologi Tokoh Alina Suhita Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis." *Jurnal Referen* 2 (1): 100-111.
- Sariah, Dedeh, Mulyawan Safwandy Nugraha, and Ratna Rukmana. 2025. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Menurut Abraham Maslow Pada Kinerja Guru Di MTSN 6 Sumedang." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 5 (1): 80-101. <https://doi.org/10.15575/jpiu.v5i1.43186>.

- Setiawan, Ifan. 2023. "Moral Wewayangan Pada Novel 'Hati Suhita' Karya Khilma Anis." *JGI: Jurnal Guru Indonesia* 3 (2): 170–78. <https://doi.org/10.51817/jgi.v3i2.718>.
- Subagya, Ami Novianti, Wenny Artanty, and Elsi Dwi Hapsari. 2017. "Hubungan Harga Diri Dengan Kualitas Hidup Wanita Menopause." *JPPNI* 02 (03).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukowiyono, Gaguk, Lalu Mayudi, and Breeze Maringka. 2012. "Rumah Dan Pemukiman Tradisional Yang Ramah Lingkungan." *Jurnal Spectra X* (20): 74–81.
- Syafrinanda, Virginia, Ria Indriani, Renny Septiani Mokodongan, Ida Djafar, Nurseha, S. Djaafar, Mery Sambo, et al. 2025. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Cilacap: PT Media Pustaka Indo.
- Waningyun, Prissilia Prahesta, and Siti Fadilatul Aqilah. 2022. "Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7 (1): 25–35.